

ANALISIS KUNJUNGAN OBJEK WISATA LAWANG SEWU DI KOTA SEMARANG

Dwi Hary Baskoro, Y. Bagio Mudakir¹

Jurusan IESPFakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

Attraction Lawang Sewu Semarang has great potential, especially in historical value. Although not the only place in the historic city of Semarang Lawang Sewu have the advantage in a strategic location that is on center of city. Attraction Lawang Sewu stands firmly within buildings - modern buildings in the surrounding areas. There are several factors that influence the number of visits to attractions Lawang Sewu include cost number to all visited attractions Lawang Sewu, the total cost for one visit to another attraction, income, length of journey is to get to the attractions Lawang Sewu, and facilities

Methods used in collecting primary data by using Quota accidental sampling method, where data collection is taken by acidental who came to visit at Lawang Sewu attraction. This study took 100 respondents. Analysis tools used in this study is multiple linear regression analysis with the number of visits as the dependent variable and the five independent variables are the amount of fees to all attractions to visit Lawang Sewu (x1), the total cost for one visit to another attraction (x2), revenue (x3), the distance traveled to get to the attractions Lawang Sewu (x4), and facilities (x5)

From the results of the regression analysis using Eviews 6.0 program obtained at 0.810694 R² where the independent variables can be explained by 81.06% and the remaining 18.94% is explained by variables outside the research model. By using a 0.05 significance level obtained F-table value of 2.46, then the F-count (80.51013) > from the F-table (2.46) it can be concluded that the five independent variables affect together have an effect on the number of visit attractions Lawang Sewu

Keywords: Semarang, Lawang Sewu, Tourism, Total Visits

PENDAHULUAN

Pada Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataana dimana dijlaskan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan nasional memperluas lapangan pekerjaan dan pemerataan pembangunan daerah. Pembangunan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran identitas nasional dalam keberagaman. Pembangunan kepariwisataan dibangun dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejah teraan rakyat.

Dalam mendukung pembangunan pariwisata di Indonesia pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah no. 50 tahun 2011 yang perisi tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataana Nasional tahun 2010 -2015 (RIPPARNAS), yang berjuan untuk:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi pariwisata.
2. Mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.
3. Mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional.
4. Mengembangkan Kelembagaaan Kepariwisataana dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien

Semarang merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Tengah dimana Semarang merupakan salah satu tolok ukur pembangunan di Jawa Tengah. Sektor pariwisata di semarang mempunyai

¹Corresponding author

potensi yang cukup besar dimana Kota Semarang mempunyai tempat yang bernilai bersejarah yang berpotensi menjadi daerah tujuan wisata di Jawa Tengah. Diantaranya Gedung Lawang Sewu, Gereja Blenduk, Sam Po Kong, Tugu Muda.

Banyaknya Bojek Wisata/Taman Rekreasi Di Kota Semarang Tahun 2002-2011

Tahun	Jumlah DTW	Pertumbuhan (%)
2002	20	-
2003	19	-5
2004	19	0
2005	21	10,5
2006	20	-4,7
2007	20	0
2008	22	10
2009	22	0
2010	22	0
2012	22	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah objek wisata dan taman rekreasi di Kota Semarang memiliki potensi yang cukup besar, namun laju pertumbuhannya cenderung tidak mengalami perubahan. Namun bila di bandingkan dengan menurunnya dan meningkatnya jumlah DTW Kota Semarang cenderung mengalami peningkatan dimana pada tahun 2003 dan 2006 mengalami penurunan sebesar -5% dan -4,7% dapat di imbangi dengan pertumbuhan yang meningkat pada tahun 2005 dan 2008 sebesar 10,5% dan 10%.

Lawang Sewu merupakan tempat yang sangat bersejarah bagi Kota Semarang dimana tempat tersebut merupakan kantor milik Belanda yang disebut Wilhelminaplein. Pemerintah kota Semarang melalui surat keputusan walikota no. 650/50/1992 yang memutuskan bahwa Lawang Sewu adalah bangunan kuno atau bersejarah yang harus dilindungi.

Dari waktu ke waktu kini Lawang Sewu bukan saja hanya sebagai tempat bersejarah, namun juga sebagai tempat yang berpotensi sebagai salah satu tujuan wisata di Kota Semarang. Saat ini Lawang Sewu memiliki peminat yang cukup besar terutama di kalangan pemuda di Kota Semarang. Selain tempat bersejarah Lawang Sewu memiliki potensi yang lain misalnya, sebagai tempat pengambilan foto yang dikarenakan bangunan kuno yang jarang di temukan di kota-kota lain, selain wisata sejarah Lawang Sewu memiliki potensi dalam wisata mistis yang di gemari para pemuda. Dalam hal ini seharusnya pemerintah memiliki perhatian yang khusus terhadap pengembangan Lawang Sewu yang merupakan salah satu tempat sejarah yang ada di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Pariwisata

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat yang lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan pariwisata bila memenuhi tiga persyaratan, yaitu:

1. Harus bersifat sementara
2. Harus bersifat sukrela (voluntary) dalam arti tidak ada paksaan.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Dalam kesimpulannya pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungannya yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat

tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

Industri Pariwisata

Industry pariwisata akan memberikan dampak positif dalam perekonomian, karena akan terjadi multiplier effect dan berfungsi sebagai kasalisator dalam pemabangunan. Multiplier effect akan terjadi karena industri pariwisata tidak berdiri sendiri, industri pariwisata akan mampu menghasilkan devisa karena didalamnya terdapat sektor-sektor lain yang produknya dibutuhkan oleh pariwisata serta dapat juga digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja di Indonesia. Dengan keta lain, industri pariwisata akan mampu meningkatkan pendapatan nasional Indonesia.

Jenis dan Macam Pariwisata

Walaupun banyak jenis pariwisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut, jenis-jenis pariwisata tersebut adalah (Spillane, 1987):

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (Pleasure Tourism)
2. Pariwisata untuk rekreasi (Recreation Tourism).
3. Pariwisata untuk kebudayaan (Cultural Tourism)
4. Pariwisata untuk urusan usaha dagang besar (Business Tourism)
5. Pariwisata untuk olahraga (Sports Tourism)
6. Pariwisata untuk konvensi (Convention Tourism)

Permintaan Pariwisata

Konsumen mempunyai tingkah laku yang beragam dalam memenuhi kebutuhannya terhadap barang dan jasa (goods and services). Yoeti (2008) mengungkapkan terdapat tiga tingkah laku konsumen (consumer behaviour) dalam memenuhi kebutuhan terhadap barang dan jasa, yaitu:

1. Keterbatasan pendapatan (income)
2. Melakukan pembelian dengan bertindak secara rasional
3. Ingin mencapai kepuasan (to maximize their total satisfaction)

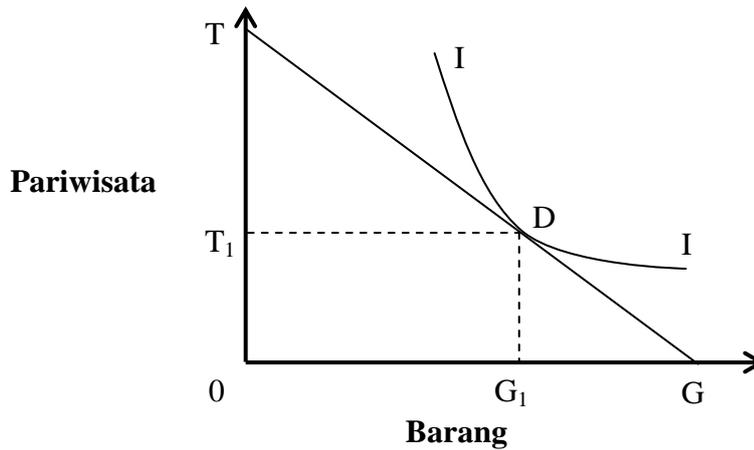
Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua sector perekonomian :perorangan (individu), Usaha Kecil Menengah, Perusahaan Swasta, dan Sektor Pemerintah (Sinclair dan Stabler, 1997). Data vital yang dapat dijadikan indikator permintaan wisatawan akan suatu daerah wisata adalah :

1. Jumlah atau kuantitas wisatawan yang datang.
2. Alat transportasi apa yang digunakan sehubungan dengan kedatangan wisatawan tersebut.
3. Berapa lama waktu tinggal.
4. Berapa jumlah uang yang dikeluarkan.

Permintaan pariwisata juga didasarkan pada anggaran belanja yang dimilikinya, hal Dalam kondisi ekstrim, seseorang dapat mengalokasikan seluruh anggarannya untuk berpariwisata dan pada selain itu juga dapat digunakan seluruhnya untuk mengkonsumsi barang lain. Kombinasi pariwisata dan barang lain yang diputuskan untuk dibeli seseorang tergantung pada preferensi mereka. Kombinasi alternatif antara pariwisata dan barang lain dapat memberikan tingkat kepuasan yang sama kepada konsumen, misalnya, konsumsi yang rendah terhadap pariwisata dan konsumsi yang tinggi terhadap barang lain memberikan kepuasan yang sama seperti konsumsi pariwisata yang tinggi dan konsumsi barang lain yang rendah, seperti dilustrasikan oleh kurva indiferen pada gambar 2.2. Seluruh kemungkinan kombinasi digambarkan sepanjang garis *budget line*, yaitu

kemiringan yang menunjukkan harga relatif dari barang dan jasa dan yang digambarkan oleh TG. Seseorang dapat mengalokasikan anggarannya antara untuk pariwisata dan barang lainnya dengan memilih kombinasi yang memaksimalkan kepuasan. Pada D, dimana kurva indifferen bersinggungan dengan *budget line*, menghasilkan tingkat pariwisata OT1 dan konsumsi OG1 dari barang lain. Seseorang dengan preferensi yang lebih kuat terhadap pariwisata akan mengambil kombinasi sebelah kiri titik D, sedangkan seseorang yang lebih banyak mengkonsumsi barang lain akan memiliki kurva indifferen yang bersinggungan dengan TG ke arah kanan titik D (Sinclair dan Stabler, 1997).

Gambar 2.2
Konsumsi Pariwisata dan Barang Lainnya

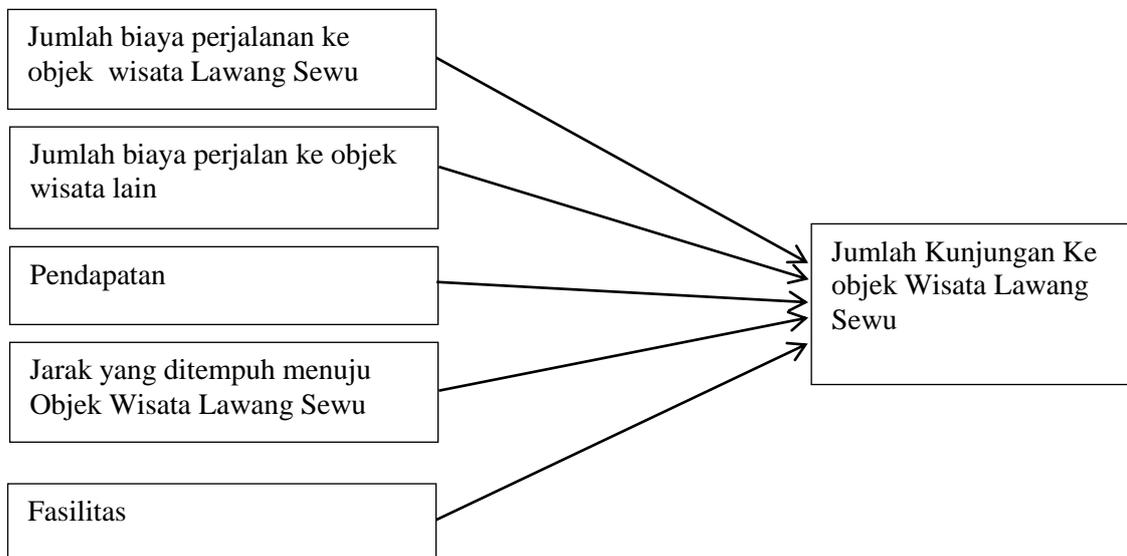


Sumber: Sinclair dan Stabler, 1997

Kerangka pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori, penilaian ekonomi terhadap sektor pariwisata di pengaruhi oleh berbagai variabel-variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen jumlah kunjungan objek wisata Lawang Sewu dan variabel independennya yaitu jumlah biaya perjalanan ke objek wisata Lawang Sewu, jumlah biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan jarak yang ditempuh untuk menuju objek wisata Lawang Sewu dan fasilitas Lawang Sewu yang dapat dijabarkan sebai berikut.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan objek wisata Lawang Sewu yang sedang melakukan kunjungan wisata. Jumlah populasi tidak dapat ditentukan secara pasti karena wisatawan yang melakukan kunjungan berbeda setiap harinya.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan bentuk *quota accidental sampling*, dimana sampling ini mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data yang dapat

Analisa Regresi

Sehungan dengan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda untuk mengetahui biaya perjalanan ke objek wisata Lawang Sewu, biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendidikan, penghasilan, lama perjalanan menuju objek wisata Lawang Sewu, dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Lawang Sewu. Bentuk persamaan tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y : jumlah kunjungan ke objek wisata Lawang Sewu
- a : konstanta
- b : koefisien
- X1 : biaya perjalanan ke objek Wisata Lawang Sewu
- X2 : Biaya perjalanan ke objek wisata lain
- X3 : penghasilan perbulan
- X4 : jarak yang ditempuh menuju objek wisata Lawang Sewu
- X5 : fasilitas
- e : standar eror

Definisi dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Jumlah kunjungan	Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Lawang Sewu diukur melalui banyaknya kunjungan wisata yang dilakukan oleh individu ke objek wisata Lawang Sewu	Variabel ini diukur secara kontinyu dalam satu kekerapan (kali) per tahun.
biaya perjalanan ke objek Wisata Lawang Sewu	biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata Lawang Sewu.(biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi)	Variabel ini diukur secara kontinyu dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan)
Biaya perjalanan ke objek wisata lain	biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata lain.(biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi)	Variabel ini diukur secara kontinyu dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan)
penghasilan perbulan	Penghasilan adalah jumlah pendapatan per bulan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Lawang Sewu.	Variabel ini diukur secara kontinyu dengan satuan rupiah (Rp/bulan)

jarak yang ditempuh menuju objek wisata Lawang Sewu	Jarak yang ditempuh oleh wisatawan untuk menuju objek wisata Lawang sewu	Variabel ini di ukur dengan skala kontinyu dengan kilometer
Fasilitas	Fasilitas-fasilitas adalah persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang ada di objek wisata Lawang Sewu	diukur dengan satuan skala likert

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata Lawang Sewu

Objek wisata Lawang Sewu merupakan sebuah gedung di Semarang, Jawa Tengah yang merupakan kantor dari *Netherlands-Indische Spoorweg Maatschappij* atau NIS. Dibangun tahun 1904 dan selesai pada 1907. terletak di bundaran Tugu Muda yang dulu di sebut *Wilhelmnaplein*. Masyarakat setempat menyebutnya dengan Lawang Sewu karena memiliki pintu yang sangat banyak, tetapi pada kenyataanya jumlah pintu tidak sapai seribu. Bangunan ini memiliki jendela yang besar dan lebar sehingga masyarakat sering menggagapnya sebagi pintu (lawang).

Bangunan kuno dan megah berlantai dua ini setelah kemerdekaan dipakai sebagai kantor Djawatan Kereta Api Repoebluk Indonesia (DKARI) atau pada masa sekarang PT Kereta Api Indonesia. Selain itu Lawang Sewu ini pernah dipakai sebagai Kantor Prasarana Komando Daerah Militer (Kodam IV/Diponegoro) dan kantor wilayah (Kanwil) Kementerian Perhubungan Jawa Tengah. Pada masa perjuangan gedung ini memiliki catatan sejarah tersenditi yaitu ketika berlangsungnya pertempuran lima hari di Semarang (14 Oktober – 19 Oktober 1945), dimana di kantor ini terjadi pertempuran hebat antara pemuda AMKA atau Angkatan Muda Kereta Api melayan *Kempetai* dan *Kidobutai*, Jepang. Maka dari itu Pemerintah Kota Semarang dengan surat keputusan wali kota Nomor.650/50/1992, memasukan Lawang Sewu Ssebagai salah satu dari 102 bangunan kuno atau bersejarah di Kota Semarang yang patut dilindungi.

Hasil Analisis Regresi

Dari hasil uji signifikansi yang diperoleh hanya satu variabel yang tidak signifikan yaitu variabel biaya perjalanan ke objek wisata lain, sedangkan ke empat variabel yang lain yaitu jumlah biaya perjalanan ke objek wisata Lawang Sewu, pendapatan, jarak, dan fasilitas secara statistic mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Lawang Sewu

Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.022226	0.309234	3.305667	0.0013
X1	-4.70E-06	1.48E-06	-3.181093	0.0020
X2	-4.43E-07	1.54E-06	-0.288337	0.7737
X3	5.95E-07	9.73E-08	6.121177	0.0000
X4	-0.065920	0.013570	-4.857734	0.0000
X5	0.552913	0.078058	7.083392	0.0000
R-squared	0.810694	Mean dependent var		2.960000
Adjusted R-squared	0.800625	S.D. dependent var		1.340285
S.E. of regression	0.598457	Akaike info criterion		1.869200
Sum squared resid	33.66617	Schwarz criterion		2.025511
Log likelihood	-87.46002	Hannan-Quinn criter.		1.932462
F-statistic	80.51013	Durbin-Watson stat		1.722535
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data primer, diolah

Hasil koefisien determinasi (R^2) dari model yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.16

Dalam tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi model adalah sebesar 0,810694 yang berarti 81% kunjungan objek wisata Lawang Sewu Kota Semarang dapat dijelaskan oleh variabel jumlah biaya yang dikeluarkan untuk sekali perjalanan ke Lawang Sewu, jumlah biaya perjalanan ke objek wisata lain, pendapatan pengunjung, lama perjalanan menuju objek wisata Lawang Sewu dan fasilitas, sisanya sebesar 19% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka model ekonometrika yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,022226 - 0,00000470(x_1) - 0,000000443(x_2) + 0,000000595(x_3) - 0,065920(x_4) + 0,552913(x_5) + e$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat kita ketahui bahwa:

1. Pengaruh jumlah biaya (travel cost) untuk sekali melakukan kunjungan wisata ke Lawang Sewu terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Lawang Sewu adalah signifikan dan negatif. Nilai koefisiennya sebesar -0,00000470 hal ini berarti bahwa jika jumlah biaya yang dikeluarkan untuk sekali berkunjung ke objek wisata Lawang Sewu naik sebesar Rp 100.000 maka jumlah pengunjung akan menurun sebesar 5 pengunjung. Hal ini sama seperti teori ekonomi dimana jika harga suatu barang meningkat maka jumlah permintaan akan menurun dan juga sebaliknya.
2. Jumlah biaya untuk melakukan sekali kunjungan ke objek wisata lain memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini mengambil objek wisata lain yaitu Masjid Agung Jawa Tengah, Sam Poo Kong, Gereja Blenduk dan Candi Gedong Songo. Nilai koefisien yang di dapat dari hasil regresi sebesar -0,000000443 yang dapat diartikan bahwa jumlah biaya untuk melakukan sekali perjalanan ke objek wisata lain memiliki nilai tidak signifikan dan negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Lawang Sewu karena merupakan barang komplementer dimana antara objek wisata Lawang Sewu dengan objek wisata yang lain saling melengkapi satu dengan yang lainnya.
3. Pengaruh pendapatan perbulan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Lawang Sewu memiliki pengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien yang didapat sebesar 0,000000595 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pendapatan Rp 1.000.000 maka jumlah pengunjung akan naik sebesar 6 orang. Secara teoritis dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin tinggi pula frekuensi jumlah kunjungan terhadap objek wisata Lawang Sewu.
4. Pengaruh lama waktu perjalanan wisatawan menuju objek wisata Lawang Sewu terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Lawang Sewu. Nilai koefisien yang didapat dari hasil analisis regresi sebesar 0,065920 yang dapat di implementasikan bahwa setiap bertambah 10 Km jarak yang ditempuh maka jumlah kunjungan Lawang Sewu menurun sebesar 6 orang. Menurut Yoeti (2008) jarak antara tempat/daerah asal wisatawan dan daerah tempat wisata juga mempengaruhi permintaan untuk melakukan kunjungan wisata. Variabel lama perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan, berarti semakin lama waktu yang ditempuh maka jumlah frekuensi jumlah kunjungan akan semakin menurun karena biaya perjalanan yang dikeluarkan akan semakin tinggi.
5. Pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Lawang Sewu. Menurut Spillane (1987) fasilitas merupakan unsur industri pariwisata yang sangat penting. Berapapun besarnya suatu tujuan wisata, jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan.
Nilai koefisien variabel dari hasil regresi berganda sebesar 0,552913 serta mempunyai pengaruh positif dan signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa antara fasilitas dan jumlah kunjungan di objek wisata Lawang Sewu berhubungan positif berarti semakin memadai fasilitas yang disediakan maka frekuensi mengunjungi wisata Lawang Sewu akan meningkat dikarenakan pengunjung akan merasa puas dan tidak sia-sia mengunjungi

objek wisata tersebut. Dalam penelitian terdahulu Dhita Triana fasilitas juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif, maka dengan peningkatan fasilitas yang ada pengunjung akan melakukan kunjungan wisata lagi ke objek wisata Lawang Sewu.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari ke lima variabel yang dianalisis terdapat empat variabel yang signifikan yaitu jumlah biaya perjalanan ke objek wisata Lawang Sewu, pendapatan, jarak yang ditempuh wisatawan menuju objek wisata Lawang Sewu dan fasilitas, sedangkan jumlah biaya menuju objek wisata lain tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi jumlah kunjungan objek wisata Lawang Sewu dan tandanya negatif dapat disimpulkan bahwa Lawang Sewu dengan objek wisata lain yaitu Greja Blenduk Masjid Agung, Sam Poo Kong dan Candi Gedong Songo merupakan barang yang saling melengkapi (komplementer).
2. Hasil output regresi menunjukkan nilai F-statistik sebesar 80.51013 dan lebih besar dari pada F-tabel yaitu sebesar 2,46 dan angka signifikan sebesar 0,0013 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Lawang Sewu.
3. Nilai koefisien determinasi atau R-square sebesar 0.810694. Hal ini berarti 81,06% jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Lawang Sewu dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen. Sedangkan sebesar 18,94% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
4. Dari hasil perhitungan regresi diketahui bahwa variabel jumlah pengeluaran untuk sekali berkunjung ke objek wisata Lawang Sewu dan jarak menunjukkan hubungan yang negatif, sedangkan variabel fasilitas dan pendapatan perbulan menunjukkan hubungan yang positif. Berdasarkan nilai koefisien variabel pendapatan perbulan yang positif dan signifikan disimpulkan bahwa objek wisata Lawang Sewu merupakan barang normal.

REFERENSI

- Andi Mappi Sammang. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Semarang Dalam Angka 2007. Semarang
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Semarang Dalam Angka 2012. Semarang
- Dewi Triana Dhita. 2010. "Analisis Kunjungan Objek Wisata Water Blaster Kota Semarang". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Gitapati, Dolina. 2012. "Analisis Kunjungan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupten Kendal. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. Fourth Edition. McGraw-Hill Companies, New York.
- Huda, Samsul. 2009. "Analisis Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur". Fakultas Ekonomi UPN.
- Irma Afia Salma dan Indah Susilowati. 2004. "Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan *Travel Cost*". Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 1, No. 2/Desember 2004, hal 153-165.
- Irwan, Suparmoko. 1988. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Liberty
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Edisi kelima. Jakarta Erlangga.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Oka A Yoeti. 2008. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: Kompas.



- Putik Asriani Dirgantari. 2008. "Analisis Permintaan Obyek Wisata Air Panas Guci, Kabupaten Tegal Dengan Pendekatan Travel Cost". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Visit Jateng. 2012. Sekilas Tentang Visit Jawa Tengah. <http://www.visitjawatengah.com/in/latest-news/item/explanation-about-visit-jawa-tengah-2013>. Di akses Tanggal 20 Februari 2013
- Yuana Satria Milliana Deva. 2010. "analisis Kunjungan Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjar negara. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1993. *Metode Penelitian*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- Sinclair, M. Thea dan Mike Stabler. 1997. *Economics of Tourism*. Routledge London.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- T Gilarso. 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triana. Dewi Dhita. 2010. " Analisis Kunjungan Objek Wisata Water Blaster Kota Semarang". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Zaenal S. 2006. "Analisis Permintaan Obyek Wisata Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.